



IMPLEMENTASI MANAJEMEN PEMBELAJARAN TAHFIZH AL QUR'AN DI SMP ISLAM TERPADU

Faruqi Hidayatulloh¹, Damrah Khair², Sri Lestari³

¹⁻³Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: ¹ uqif684@gmail.com,

² damrahkhair@radenintan.ac.id, ³ bintang.khalaf@yahoo.co.id

Abstract:

The purpose of this study was to determine the implementation of Tahfizh Al-Qur'an learning management in Integrated Islamic Middle Schools. Methods or types of qualitative research. Data collection was carried out through interviews, observation, and document study. All data collected was then analyzed in two stages. The first stage is when the data collection process is in progress, and the second stage is after all the data has been collected and then analyzed by means of descriptive analytic. The results of this study were obtained as follows: 1) The Qur'an Tahfizh Learning Curriculum has not been applied in the form of a Syllabus or GBPP. So that the material for the Al-Qur'an Tahfizh Learning Curriculum at the Al Kholis Sidodadi Integrated Islamic Middle School is determined by the Principal for each level and semester, which is called maqra'. 2) In learning planning, the supervising teachers have not made a written learning plan, but only by informing students of the letters that must be memorized at the beginning of the semester. 3) Implementation of Al-Qur'an Tahfizh Learning is carried out outside of class hours, while Al-Qur'an reading guidance (Tahsin Qiraat) is included in class hours. 4) The method of memorizing the Qur'an has not been widely developed, so the Wahdah and Sima'i methods are more widely used. 5) The role of the supervising teacher has a great influence on students in Learning Al-Qur'an Tahfizh. 6) Learning Evaluation is carried out at each student's rote deposit to the supervising teacher, and at the end of each semester. The components assessed consist of: a. Fluent memorization, b. Correct reading (Tajwid and Makhraj), c. Good Murattal.

Keywords: Management, Learning, Tahfizh Al Qur'an

Abstrak:

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi manajemen pembelajaran Tahfizh Al Qur'an di SMP Islam Terpadu. Metode atau jenis penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumen. Seluruh data yang terkumpul kemudian dianalisis pada dua tahap. Tahap pertama ketika proses pengumpulan data sedang berlangsung, dan tahap kedua setelah seluruh data terkumpul kemudian dianalisis dengan cara deskriptif analitik. Hasil penelitian ini diperoleh sebagai berikut : 1) Kurikulum Pembelajaran Tahfizh Al qur'an belum diaplikasikan dalam bentuk Silabus atau GBPP. Sehingga materi Kurikulum Pembelajaran Tahfizh Al qur'an di SMP Islam Terpadu AL Kholis Sidodadi ditentukan oleh Kepala Sekolah untuk masing-masing tingkatan dan semester,

yang disebut dengan maqra'. 2) Dalam perencanaan Pembelajaran, guru-guru pembimbing belum membuat rancangan Pembelajaran secara tertulis, tetapi hanya dengan cara memberitahukan surat-surat yang harus dihafal kepada siswa di awal semester. 3) Pelaksanaan Pembelajaran Tahfizh Al qur'an dilaksanakan di luar jam pelajaran, sedangkan bimbingan membaca Al qur'an (Tahsin Qiraat) masuk dalam jam pelajaran. 4) Metode menghafal Al qur'an belum dikembangkan secara luas, sehingga yang lebih banyak digunakan adalah metode Wahdah dan Sima'i. 5) Peranan guru pembimbing memberikan pengaruh yang besar kepada siswa dalam Pembelajaran Tahfizh Al qur'an. 6) Evaluasi Pembelajaran dilakukan pada setiap setoran hafalan siswa kepada guru pembimbing, dan pada setiap akhir semester. Komponen yang dinilai terdiri atas: a. Lancar hafalannya, b. Benar bacaannya (Tajwid dan Makhrajnya), c. Baik Murattalnya.

Kata kunci: Manajemen, Pembelajaran, Tahfizh Al Qur'an

PENDAHULUAN

Dalam kegiatan pembelajaran, perubahan-perubahan itu senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh suatu yang lebih baik dari sebelumnya (Tusyana Ulum Fatimatul Markhumah, 2021). Dengan demikian, makin banyak usaha pembelajaran dilakukan, makin banyak dan semakin baik pula perubahan yang diperoleh (Latifah et al., 2021). Karena perubahan yang diperoleh seseorang setelah melalui proses pembelajaran meliputi keseluruhan tingkah laku (Sd et al., 2019). Jika seseorang belajar sesuatu, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, keterampilan, pengetahuan, dan sebagainya.

Tahfizh Al qur'an merupakan tugas yang sangat agung dan besar (Andayani, 2021). Tidak ada yang sanggup melakukannya kecuali orang yang bertekad kuat dan bulat serta keinginan yang membaja. Seorang pemilik tekad yang kuat adalah orang yang senantiasa sangat antusias dan berobsesi merealisasikan apa saja yang telah ia niatkan dan menggerakkannya sekuat tenaga (Idhar, 2022). Barangkali setiap muslim berkeinginan untuk bisa menghafal Al qur'an. Namun demikian, keinginan saja tidaklah cukup. Semestinya keinginan ini harus dibarengi oleh kemauan dan kehendak yang kuat untuk melakukan tugas suci ini. Banyak di antara kita yang bertekad untuk menghafal Al qur'an, namun kadangkadang kita menemukan kesulitan ketika melihat banyaknya halaman dan jumlah ayat yang akan dihafal. Sehingga semangat dan tekad menghafal Al qur'an pun jadi lemah.

Dalam pembelajaran Tahfizh Al qur'an, siswa tidak saja dituntut hafal bacaan ayat-ayat Al qur'an, tetapi yang tidak kalah pentingnya adalah di samping hafal bacaan, tetapi juga harus betul makhraj huruf dan fasih bacaannya (Murtafiah, 2021), serta sesuai dengan hukum-hukum dan peraturan membacanya menurut ilmu tajwid.

Dalam proses pembelajaran, guru adalah sebagai faktor yang paling penting, karena dialah yang akan mengelola faktor-faktor lain agar proses pembelajaran menjadi optimal (Radinal, 2021). Termasuk

menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif. Untuk keberhasilan pembelajaran, selain guru bertindak sebagai motivator, fasilitator dan evaluator bagi peserta didiknya, ia juga harus bertindak sebagai seorang manajer dengan tugas untuk mengatur pembelajaran. Kedudukannya sebagai seorang manajer, menuntut seorang guru mesti bijak dalam mengelola pembelajaran, antara lain menyusun rencana pembelajaran, dan mengembangkan komponen-komponen di dalamnya, mengorganisir pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan pendidikan, memahami prinsip-prinsip rencana pembelajaran dan evaluasi hasil belajar siswa.

Tantangan yang dihadapi dalam Pendidikan Tahfizh Al Qur'an sebagai sebuah mata pelajaran adalah, bagaimana mengimplementasikan Pendidikan Tahfizh Al Qur'an (Utama, 2018), bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang Al Qur'an, tetapi bagaimana membentuk kepribadian siswa agar memiliki keimanan dan ketakwaan yang kuat, dan kehidupannya senantiasa dihiasi dengan akhlak mulia dimanapun mereka berada, dan dalam posisi apapun mereka bekerja.

Maka hal yang mendesak harus dilakukan oleh guru-guru Pendidikan Tahfizh Al Qur'an saat ini adalah mengembangkan metode-metode pembelajaran yang dapat memperluas pemahaman siswa mengenai ajaran agamanya, mendorong mereka untuk mengamalkannya, dan sekaligus dapat membentuk akhlak dan kepribadiannya. Pembelajaran Pendidikan Tahfizh Al Qur'an sesuai dengan tuntutan kurikulum 2004, harus memenuhi tiga aspek, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor.

Ketiga aspek tersebut harus dikembangkan secara terpadu dalam setiap kajian agama, melalui pendekatan kontekstual yang dibangun dengan berbagai macam metode yang sesuai. Dalam kurikulum 2004, guru Pendidikan Tahfizh Al Qur'an dapat menggunakan strategi pembelajaran kontekstual dengan memperhatikan beberapa hal, yaitu: memberikan kegiatan yang bervariasi sehingga dapat melayani perbedaan individual siswa, lebih mengaktifkan siswa dan guru, mendorong berkembangnya kemampuan baru, menimbulkan jalinan kegiatan belajar di sekolah, rumah dan lingkungan masyarakat. Melalui pembelajaran ini, siswa menjadi lebih responsif dalam menggunakan pengetahuan dan ketrampilan di kehidupan nyata, sehingga memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar.

Adapun Tahfizh Al Qur'an, merupakan salah satu bagian dari Standard Kompetensi Lulusan di SMP Islam Terpadu Al Kholis Sidomulyo - Lampung Selatan. Dalam peraturan ini disebutkan bahwa untuk tingkat SMP IT, siswa mampu menghafal Dua Juz Yaitu Juz 29 dan Juz 30.

Dalam kurikulum pelajaran Tahfizh Al Qur'an Di Yayasan At-Tarbiyah, bahwa tamatan SMP IT Al Kholis diwajibkan hafal Dua juz Al Qur'an, yaitu juz 29 dan 30; dengan tujuan bahwa lulusan SMP IT Al Kholis, sekurang-kurangnya mampu menjadi imam shalat yang baik, dan pendakwah untuk lingkungan masyarakat tertentu bermodalkan ayat-

ayat Al Qur'an yang dihafalnya, ditambah dengan ilmu-ilmu lainnya yang diperoleh selama belajar di SMP Islam Terpadu Al Kholis Sidodadi.

Untuk memotivasi para siswa lebih bergiat dalam menghafal Al Qur'an, sejak tahun 2016, setiap akhir tahun ajaran dilakukan wisuda Tahfizh Al Qur'an bagi siswa yang telah hafal ayat-ayat yang ditentukan. Acara ini mendapat apresiasi dan dukungan dari para wali siswa, dan membuahkan hasil yang sangat menggembirakan dari segi kuantitas hafiz dan hafizahnya, karena beberapa tahun terakhir, lulusan SMP Islam Terpadu Al Kholis Sidodadi, tidak saja mampu menghafal dua juz, tetapi sebagiannya sudah mampu menghafal Tiga juz, dan ada juga yang Lima juz. Namun bila diperhatikan dari segi kualitasnya masih terdapat kesenjangan, disebabkan masih banyak siswa yang hafal, tetapi bacaannya belum sesuai menurut rambu-rambu yang ditentukan dalam ilmu tajwid, sehingga tujuan Pembelajaran Tahfizh Al Qur'an belum tercapai secara sempurna.

Memperhatikan kenyataan yang ada di lapangan, tentang beban pembelajaran yang dipikulkan kepada siswa, bukanlah beban yang ringan, Hal-hal yang disebutkan di atas, sangat mengharapkan sentuhan manajemen yang lebih efektif dan sesuai, serta mempertimbangkan berbagai masalah yang menyangkut tentang sistem pembelajaran dan perangkat Pembelajaran Tahfizh Al Qur'an di SMP Islam Terpadu Al Kholis Sidodadi, karena dalam beberapa hal masih ditemukan kelemahan-kelemahan manajemen pembelajaran yang diterapkan selama ini, dan menuntut dikembangkannya manajemen pembelajaran yang lebih baik dan sesuai dengan kondisi dan tujuan yang hendak dicapai.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (Muhajir, 2000). Peneliti ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) ditinjau dari cara dan taraf pembahasan, maka penelitian ini digolongkan sebagai penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif ini terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah atau keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya sehingga bersifat untuk mengungkapkan fakta di SMP Islam Terpadu Al Kholis Sidodadi. Pengambilan data atau penjarangan fenomena dilakukan dari keadaan yang sewajarnya yang dikenal dengan sebutan pengambilan secara alami dan natural (Sari et al., 2022). Teknik pengumpulan data yang dilakukan ialah dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi (Azwar, 2004) yang dilakukan di SMP Islam Terpadu Al Kholis Sidodadi (Esen Pramudya Utama, Nur Widi Astuti, 2023).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder (Lexy J Moleong, 2011). Sumber data primer (Sudjana, 2004) dalam penelitian ini implementasi manajemen pembelajaran Tahfizh Al Qur'an di SMP Islam Terpadu Al Kholis Sidodadi. Sumber data sekunder yang digunakan dalam pelaksanaan

penelitian ini adalah siswa, Kepala Sekolah, karyawan, dan Pengawas guru di SMP Islam Terpadu Al Kholis Sidodadi.

Analisis data di lapangan yang terdapat 3 kegiatan yakni reduksi data, penyajian data dan verifikasi data yang dilakukan berdasarkan fokus penelitian yang diambil. reduksi data dilakukan untuk merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Hal ini dilakukan agar data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Penyajian data dilakukan untuk mempermudah dalam memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Setelah data direduksi, selanjutnya data disajikan yaitu dengan membuat teks yang naratif. Verifikasi dibuat pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid, akurat, dan konsisten terhadap apa yang sedang diteliti, maka dimungkinkan pada saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data maka kesimpulan yang di kemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel, dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

Uji absah data dilakukan dengan perpanjangan pengamatan (Azwar, 2004), peningkatan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan melakukan membercheck. Uji abashan data dilakukan untuk membuktikan bahwa data yang diterima merupakan data yang sebenarnya terdapat pada tempat penelitian (Agustianti et al., 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi pembelajaran Tahfizh Al Qur'an di SMP IT AL Kholis di implementasikan menjadi beberapa bagian yaitu:

Pertama, Perencanaan Pembelajaran Tahfizh Al Qur'an di SMP IT AL Kholis , karena belum sempurnanya silabus/GBPP, maka penyusunan silabus/GBPP menjadi kewenangan SMP IT AL Kholis untuk merumuskannya dengan cara membagi surat-surat yang ada dalam juz 30 menjadi tiga bagian (kelas) dan setiap bagian dibagi dua untuk dipelajari pada semester ganjil dan semester genap yang disebut dengan *maqra'*. Dalam setiap kelas, siswa dibagi dalam beberapa kelompok, yang terdiri atas 10-12 orang, dan dibimbing oleh guruguru yang diangkat oleh kepala Madrasah. Dalam perencanaan Pembelajaran, guru-guru pembimbing belum membuat rancangan/modul Pembelajaran secara tertulis, dengan alasan Tahfizh Al Qur'an dilakukan di luar jam belajar.

Guru-guru pembimbing hanya memberikan *maqra'-maqra'* yang harus dihafal kepada siswa pada awal semester. Jika *maqra'* sudah dihafal, disetorkan kepada guru pembimbing pada waktu dan tempat yang sudah disepakati antara guru pembimbing dan siswa. Berdasarkan observasi ditemukan bahwa sebagian siswa menghafal secara berkelompok pada jam istirahat. Ada juga yang menghafal di dalam kelas secara perorangan

sebelum masuk jam belajar (gambar 3 & 4). Bahkan ada pula yang menghafal Al qur'an sesudah jam pulang sekolah. Sementara itu pada waktu yang bersamaan, sebagian siswa larut dengan kegiatan dan aktifitasnya masing-masing. Menurut pengamatan penulis, sebagian siswa merasa bertanggung jawab dengan tugas hafalan yang diwajibkan kepadanya.

Hasil pengamatan penulis menunjukkan, karena tidak adanya rancangan Pembelajaran yang dibuat oleh para guru pembimbing, mengakibatkan kurang disiplinnya siswa untuk menghafal *maqra'-maqra'* yang ditentukan. Karena kurang disiplinnya siswa dalam proses menghafalan dan penyetoran hasil hafalan yang berawal dari tidak adanya rancangan Pembelajaran, akibatnya terjadi penumpukan *maqra'* hafalan siswa di akhir semester dan berujung pada sanksi tidak dapat raport atau tidak dapat kartu ujian sebelum siswa yang bersangkutan menyelesaikan hafalan *maqra'* nya tersebut. Hal ini tentunya merepotkan para guru pembimbing sendiri ketika menjelang ujian semester, karena ngantrinya siswa yang mau menyetorkan hafalannya dan terkesan menjadi solusi dan suasana yang dipaksakan. Di lain pihak, tugas pegawai administrasi atau wali kelas juga terkendala karena tidak dapat menyerahkan kartu ujian/raport secara kolektif.

Kedua, Pelaksanaan Pembelajaran Tahfizh Al qur'an di SMP IT AL Kholis , sangat dipacu oleh kebijakan-kebijakan Kepala Sekolah dan didukung oleh tim yang solid baik dari pembantu-pembantu kepala Madrasah, tenaga administrasi dan guru-guru pembimbing. Pembelajaran Tahfizh Al qur'an dilakukan dengan metode *Wahdah* dan *Sima'i*. Guru-guru pembimbing belum mengenalkan metode-metode lain kepada siswa dalam pembelajaran Tahfizh Al qur'an. Dalam pelaksanaannya, Pembelajaran Tahfizh Al qur'an tidak mengganggu/menyita waktu siswa untuk mempelajari mata pelajaran yang lain, dan tidak mengurangi prestasi akademik siswa, serta tidak menghalangi aktifitas siswa melakukan kegiatan-kegiatan lainnya.

Ketiga, Peranan guru pembimbing dalam memberikan pengaruh kepada siswa dalam Pembelajaran Tahfizh Al qur'an sangat besar sekali, hanya ada sebagian kecil guru pembimbing yang perlu dipertimbangkan, karena kualifikasi pendidikan yang tidak mendukung dan kompetensi yang kurang memadai dalam membimbing Tahfizh Al qur'an. Guru pembimbing Tahfizh Al qur'an juga berperan sebagai *Sanad* yang menghubungkan mata rantai *Sanad* sehingga bersambung kepada Rasulullah Saw (Arsyad & Salahudin, 2018).

Maka belajar secara langsung kepada seorang guru sangat diperlukan, supaya terjalin hubungan batin dan membawa berkah terhadap yang menerima (Kuswanto, 2015), sehingga proses belajarnya menjadi mudah dan lancar. Peran lain yang sangat penting bagi guru pembimbing Tahfizh Al qur'an adalah menjaga dan mengembangkan minat menghafal siswa, sehingga kiat untuk menyelesaikan program menghafal yang masih dalam proses senantiasa dapat terpelihara dengan

baik. Peran yang tidak kalah pentingnya adalah sebagai pentashih hafalan. Karena itu sangat dituntut kecermatan dan kejelian guru pembimbing. Sebab jika sudah terlanjur salah dalam proses penghafalan, akan sulit untuk memperbaikinya kembali. Selain yang sudah disebutkan di atas, peran guru pembimbing Tahfizh Al qur'an adalah sebagai evaluator dan mengikuti perkembangan siswanya.

Guru pembimbing Tahfizh Al qur'an harus peka terhadap perkembangan proses menghafal siswa, baik yang berkaitan dengan kemampuan menghafal, rutinitas setoran tambahan dan *takrir* (Arsyad & Salahudin, 2018). Berdasarkan pengamatan penulis terhadap peranan guru pembimbing untuk memberikan pengaruh kepada siswa dalam Pembelajaran Tahfizh Al qur'an di SMP IT AL Kholis adalah sangat besar sekali dalam menjaga dan mengembangkan minat menghafal siswa. Hal ini dapat dilihat pada setiap pagi sebelum jam belajar dimulai, para guru terlibat langsung dalam kegiatan *tasmi'* bersama siswanya. Di samping itu, menurut pengamatan penulis guru-guru pembimbing juga tidak keberatan menerima siswa yang mau menyetorkan hafalannya walaupun sudah waktu pulang. Namun dalam hal sebagai penjaga kemurnian Al qur'an dan pentashih hafalan, sebagian kecil guru pembimbing belum sepenuhnya dapat melaksanakan perannya secara maksimal. Karena dari 20 orang jumlah guru pembimbing, menurut pengamatan penulis masih ada 4 - 5 orang yang belum tepat untuk diangkat sebagai guru pembimbing Tahfizh Al qur'an, disebabkan kompetensi mereka terhadap Tahfizh dan ilmu membaca Al qur'an masih kurang.

Keempat, Pengevaluasian Pembelajaran Tahfizh Al qur'an dilakukan setiap siswa melakukan setoran dan diakhir semester. Kriteria penilaian meliputi kelancaran hafalan, kebenaran makhraj dan tajwid, serta kebagusan murattal. Siswa yang sudah melampaui batas *maqra'* yang ditentukan, benar makraj dan tajwidnya, serta bagus murattalnya, diberikan nilai "A+". Siswa yang tidak melewati batas *maqra'*, benar makhraj dan tajwidnya, serta bagus murattalnya, mendapat nilai "A".

Sedangkan siswa yang hanya lancar hafalan, benar makhraj dan tajwidnya, kurang bagus murattalnya, diberi nilai "B". Siswa yang pada akhir semester belum menyelesaikan hafalan *maqra'* yang sudah ditentukan, akan mendapat sanksi tidak mendapat kartu ujian atau tidak mendapat raport, sebelum yang bersangkutan menyelesaikan hafalan *maqra'*nya. Evaluasi hasil, dilakukan pada akhir semester dengan pengulangan kembali (*takrir*) surat-surat yang sudah disetorkan sebelumnya dan tidak saja mengutamakan hafalan, tetapi kriteria penilaian yang mencakup kelancaran hafalan, kebenaran *makhraj* dan tajwid serta *murattalnya* sangat diperhatikan. Secara jujur, kenyataan menunjukkan bahwa guru-guru pembimbing yang masih kurang memiliki kompetensi dalam Pembelajaran Tahfizh Al qur'an, bukan membimbing siswa kelas IX, namun bisa dibayangkan, kesalahan-kesalahan yang dianggap kecil pada tahap-tahap awal dan waktu proses penghafalan, akan menjadi sulit memperbaikinya disaat ayat itu sudah melekat dalam hafalan. Hal ini akan

berdampak yang kurang menguntungkan baik bagi siswa yang bersangkutan, dan bagi mutu lulusan SMP IT AL Kholis

KESIMPULAN

Pelaksanaan Pembelajaran Tahfizh Al qur'an di SMP IT AL Kholis , sangat dipacu oleh kebijakan-kebijakan Kepala Sekolah dan didukung oleh tim yang solid baik dari pembantu-pembantu kepala Madrasah, tenaga administrasi dan guru-guru pembimbing. Pembelajaran Tahfizh Al qur'an dilakukan dengan metode *Wahdah* dan *Sima'i*. Guru-guru pembimbing belum mengenalkan metode-metode lain kepada siswa dalam pembelajaran Tahfizh Al qur'an. Dalam pelaksanaannya, Pembelajaran Tahfizh Al qur'an tidak mengganggu/menyita waktu siswa untuk mempelajari mata pelajaran yang lain, dan tidak mengurangi prestasi akademik siswa, serta tidak menghalangi aktifitas siswa melakukan kegiatankegiatan lainnya.

Guru pembimbing dalam memberikan pengaruh kepada siswa dalam Pembelajaran Tahfizh Al qur'an sangat besar sekali, hanya ada sebagian kecil guru pembimbing yang perlu dipertimbangkan, karena kualifikasi pendidikan yang tidak mendukung dan kompetensi yang kurang memadai dalam membimbing Tahfizh Al qur'an.

Perencanaan Pembelajaran Tahfizh Al qur'an di SMP IT AL Kholis , karena belum sempurnanya silabus/GBPP, maka penyusunan silabus/GBPP menjadi kewenangan SMP IT AL Kholis untuk merumuskannya dengan cara membagi surat-surat yang ada dalam juz 30 menjadi tiga bagian (kelas) dan setiap bagian dibagi dua untuk dipelajari pada semester ganjil dan semester genap yang disebut dengan *maqra'*. Dalam setiap kelas, siswa dibagi dalam beberapa kelompok, yang terdiri atas 10-12 orang, dan dibimbing oleh guruguru yang diangkat oleh kepala Madrasah. Dalam perencanaan Pembelajaran, guru-guru pembimbing belum membuat rancangan/modul Pembelajaran secara tertulis, dengan alasan Tahfizh Al qur'an dilakukan di luar jam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustianti, R., Nussifera, L., Angelianawati, L., Meliana, I., Sidik, E. A., Nurlaila, Q., Simarmata, N., Himawan, I. S., Pawan, E., & Ikhrum, F. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. TOHAR MEDIA.
- Andayani, S. (2021). Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan dan Ilmu Keislaman Vol. 7, No. 1 Januari-Juni 2021. *Bermain Sebagai Sarana Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*, 7(1), 1-10.
- Arsyad, A., & Salahudin, S. (2018). Hubungan Kemampuan Membaca Al Qur'an Dan Minat Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (Pai). *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 16(2), 179-190.
<https://doi.org/10.32729/edukasi.v16i2.476>

- Azwar, S. (2004). *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar.
- Esen Pramudya Utama, Nur Widi Astuti, N. A. P. S. (2023). *Statistik Pendidikan: Penelitian Kuantitatif*. CV. Edupedia Publisher.
- Idhar, I. (2022). Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Karakter pada Peserta Didik. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 3(1), 23–29. <https://doi.org/10.54371/ainj.v3i1.108>
- Kuswanto, E. (2015). Peranan Guru PAI dalam Pendidikan Akhlak di Sekolah. *MUDARRISA: Journal of Islamic Education*, 6(2), 194. <https://doi.org/10.18326/mdr.v6i2.194-220>
- Latifah, A., Warisno, A., & Hidayah, N. (2021). KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU LULUSAN DI MA NURUL ISLAM JATI AGUNG. *Jurnal Mubtadiin*, 7(2), 107–108. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin>
- Lexy J Moleong. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosda Karya.
- Muhajir, N. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rakesaresan.
- Murtafiah, N. H. (2021). Efektivitas Penerapan Metode Sorogan Kitab Al Jurumiyah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning. In *An Nida* (Vol. 1). <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/jp1>
- Radinal, W. (2021). Pengembangan Kompetensi Tenaga Pendidik DI Era Disrupsi. *Jurnal An-Nur*, 1(1), 9–22.
- Sari, I. N., Lestari, L. P., Kusuma, D. W., Mafulah, S., Brata, D. P. N., Iffah, J. D. N., Widiatsih, A., Utomo, E. S., Maghfur, I., & Sofiyana, M. S. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. UNISMA PRESS.
- Sd, D. I., Lamteubee, N., & Besar, A. (2019). 62 -69 manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sd negeri lamteubee aceh besar. 62–69.
- Sudjana, N. (2004). *Penelitian dan Penelitian Pendidikan*. Sinar Baru Algensindo.
- Tusyana Ulum Fatimatul Markhumah, E. (2021). Implementasi Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 dengan Pendekatan Saintifik Tema III Peduli Terhadap Makhluk Hidup. In *Jurnal Kependidikan* (Vol. 13, Issue 1). <https://e-jurnal.iainsorong.ac.id/index.php/Al-Riwayah>
- Utama, E. P. (2018). Kontribusi Psikologi Orangtua Murid Dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam: Studi Analisis Layanan Sdit Baitul Jannah. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 8(1), 126. <https://doi.org/10.24042/alidarah.v8i1.3084>